



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak

Hana Noviatna¹, Zirman² dan Devi Safitri³Universitas Riau, Akuntansi, email: hananoviatna1@gmail.comUniversitas Riau, Akuntansi, email: zirman_ak@yahoo.co.idUniversitas Riau, Akuntansi, email: devisafitri@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menyelidiki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas, leverage, capital intensity ratio, dan komisaris independen terhadap manajemen pajak. Alat ukur manajemen pajak yang digunakan pada penelitian ini diprosikan dengan tarif pajak efektif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Penelitian ini menerapkan purposive sampling untuk memperoleh sampel penelitian pada perusahaan manufaktur. Total sampel penelitian sebanyak 186. Peneliti memperoleh data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sebagai metode pengumpulan data dokumentasi. Setelah data diperoleh, dilakukan pengujian analisis regresi linear berganda. Microsoft Excel 2010 dan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25.0 menjadi alat bantu uji statistik pada penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak dengan proksi return on assets pada taraf signifikansi < 0.05 . Sedangkan leverage, capital intensity ratio dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada taraf signifikansi > 0.05 .

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio, Komisaris Independen, Manajemen Pajak

Abstract

This study aims to empirically investigate whether independent variables on the dependent variable, namely profitability, leverage, capital intensity ratio, and independent commissioners, affect tax management. In this study, tax management used to measured by effective tax rates. The population of this study conducted manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample consists of manufacturing companies selected using the purposive sampling technique. The total of samples was 186. The method of data collection is documentation performed through the annual report and financial statements. In this study, the analysis technique used is multiple linear regression. Microsoft Excel 2010 and Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 25.0 are statistical testing tools in this study. In this study, the results showed that profitability had a significant influence on tax management as measured by return on assets and significance value < 0.05 . Meanwhile, leverage, capital intensity ratio, and independent commissioners do not have a significant effect on tax management and significance value > 0.05 .

Keywords: *Profitability, leverage, capital intensity ratio, independent commissioners, tax management*

1. Pendahuluan

Untuk menjadi Negara Indonesia yang maju, mandiri, sejahtera dan berkeadilan dapat diwujudkan dengan melaksanakan pembangunan yang merupakan tujuan nasional bangsa[1]. Demi menciptakan pembangunan nasional dan kesejahteraan nasional disegala aspek, pemerintah melakukan berbagai upaya. Namun, untuk mewujudkannya memerlukan dana yang cukup besar dan pendanaan yang tetap. Dana tersebut salah satunya berasal dari pajak dengan presentase 82.5% dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Pada kenyataannya, jumlah realisasi pajak belum pernah mencapai target yang telah di tentukan Direktorat Jenderal Pajak. Penghasilan yang diperoleh oleh seorang wajib pajak akan berkurang sehingga tidak ada seorang pun yang senang untuk membayar pajak dan wajib pajak tersebut melakukan pembayaran pajak dikarenakan sifat dari pajak tersebut yang memaksa dan jika tidak membayar akan dikenakan sanksi [2]. Adanya perbedaan antara negara selaku penerima pajak dan perusahaan selaku wajib pajak dapat tergambarkan sebagai berikut bagi negara, pajak dianggap sebagai salah satu sumber penerimaan terbesar untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, tetapi bagi perusahaan pajak merupakan sebuah beban yang mengurangi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang melakukan manajemen pajak. Dengan memanfaatkan adanya cacat teoritis dalam ketentuan perundang-undangan kemudian diolah sehingga ditemukan suatu cara penghindaran pajak yang dapat menghemat pajak. Sehingga dalam manajemen pajak bukan mengelak dalam membayar pajak tetapi berusaha membayar pajak untuk lebih kecil dari jumlah yang seharusnya dibayarkan.

Dengan masih adanya perbedaan hasil penelitian yang terjadi, penulis merasa masih perlu melakukan penelitian serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyesuaikan periode saat ini. Penelitian terdahulu menjadi referensi dan dikembangkan kembali oleh peneliti. Penelitian terdahulu tersebut dilakukan oleh Ricco Ronaldo Sinaga dan I Made Sukartha (2018) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio*, *Size*, dan *Leverage* pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”. Alasan pengambilan variabel adalah karena masih terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian Ricco Ronaldo Sinaga dan I Made Sukartha (2018) adalah Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio*, *Size*, dan *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: 1) Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sedangkan Ricco Ronaldo Sinaga dan I Made Sukartha (2018) melakukan penelitian pada periode 2012-2015 dengan harapan hasil penelitian ini menjadi lebih aktual dibandingkan dengan penelitian sebelumnya; 2) Penggantian variabel *size* dengan komisaris independen karena variabel komisaris independen masih terdapat banyak *gap* dalam penelitian.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi manajemen pajak yang pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan sebagai acuan dalam dasar pengenaan pajak, artinya besar kecilnya laba akan berpengaruh terhadap pajak dan tingkat profitabilitas perusahaan sangat menentukan besarnya pajak yang akan disetor ke Negara. Faktor selanjutnya adalah *leverage*. Utang dapat artikan sebagai sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Perusahaan yang memiliki utang tinggi, akan menghasilkan beban bunga yang juga tinggi dan akibatnya beban pajak perusahaan menurun. Faktor selanjutnya adalah *capital intensity ratio*. *Capital intensity ratio* merupakan jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio antara aktiva tetap dibagi total aset. Beban pajak akan dipengaruhi oleh beban depresiasi, semakin besar beban depresiasi maka beban pajak akan semakin kecil. Faktor selanjutnya yaitu komisaris independen. Komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan berperan untuk mengawasi perusahaan agar bergerak dengan ketentuan dan aturan yang berlaku disebut sebagai komisaris independen. Komisaris independen dapat sebagai aspek yang mempunyai pengaruh dengan perusahaan dan memiliki peran yang signifikan ketika perusahaan ingin melakukan manajemen pajak.

Dengan adanya paparan latar belakang tersebut maka diketahui penelitian-penelitian terdahulu masih terdapat *gap research* pada penelitian dengan variabel-variabel yang sama dengan penelitian ini. Selain adanya *gap research* masih terdapat banyaknya kasus-kasus terbaru terkait manajemen pajak menjadi pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai manajemen pajak.

2. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency theory*)

Teori keagenan menggambarkan adanya perbedaan kepentingan antara pihak pemerintah dengan pihak perusahaan dalam hal manajemen pajak. Teori agensi menggambarkan akan ada konflik yang timbul antara pihak fiskus sebagai otoritas pajak dan manajemen perusahaan[3]. Perbedaan kepentingan itu terjadi dikarenakan pihak fiskus sebagai pembuat regulasi menginginkan adanya sumber dana berupa pajak yang sebesar-besarnya sedangkan manajemen perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk mengeluarkan beban pajak yang rendah dan memaksimalkan sebesar-besarnya profit perusahaan. Dengan adanya perbedaan kepentingan tersebut, mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen pajak.

2.1.2 Theory of Planned Behavior (TPB)

Terdapat tiga faktor yang memengaruhi *Theory of Planned Behavior* sebagai berikut[4]: *Attitude* (sikap), yaitu adalah faktor yang berasal dari diri seseorang berupa respon yang positif ataupun negatif terhadap suatu penilaian. Faktor yang kedua adalah norma subjektif atau *subjective norm* yaitu persepsi seseorang yang akan terpengaruh dengan pemikiran orang lain. Faktor yang ketiga yaitu kontrol perilaku yang dipersepsikan atau *perception behavioral control*, merupakan suatu keyakinan yang akan dapat menghambat perilaku dan persepsi yang disebabkan karena adanya keberadaan hal-hal yang akan mendukung atau menghambat seseorang. *Theory of Planned Behavior* dapat menggambarkan segala perilaku termasuk dalam bidang perpajakan. Manajemen pajak merupakan suatu tindakan perilaku yang tentunya di pengaruhi oleh faktor-faktor diatas, sehingga pihak manajemen perusahaan akan melakukan manajemen pajak jika menurut mereka dari ketiga faktor tersebut mendukung.

2.1.3 Pengertian Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah suatu tindakan dalam melakukan penghematan pajak secara legal[3]. Tetapi, legalitas manajemen pajak tergantung dari instrumen yang dipakai. Pengertian dan definisi dari manajemen pajak memiliki keanekaragaman disebabkan oleh persepsi dan pemahaman para pakar, praktisi, dan pengajar perpajakan dalam mendefinisikannya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur manajemen pajak berupa *Effective Tax Rate*. Hal tersebut dikarenakan *Effective Tax Rate* atau tarif pajak efektif lebih menekankan pada berbagai aktivitas perusahaan, bukan tarif yang ditetapkan oleh pemerintah[5]. Dengan begitu ETR mempermudah manajer menerapkan manajemen pajak di perusahaan. Manajemen pajak adalah upaya menyeluruh yang dilakukan oleh wajib pajak pribadi maupun badan usaha melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kewajiban dan hak perpajakannya, agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari orang pribadi, perusahaan, atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan efektif sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal bagi perusahaan dalam artian peningkatan laba atau penghasilan[2].

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan[6]. Ketika perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut semakin ketat dalam memajemen pajak dengan rendahnya nilai *Return on asets* (ROA)[12]. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur *Return on asets* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas dikarenakan profit dari suatu perusahaan dapat digambarkan dengan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan aset-asetnya untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa.

2.1.5 Leverage

Utang adalah seluruh kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Utang merupakan sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya[7]. Manajemen perusahaan harus dapat mengatur utang

dalam perusahaan yang tujuannya agar menguntungkan dan menghindari kerugian akibat timbulnya utang.

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan pada variabel *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio*, hal ini dikarenakan dengan mengetahui nilai DER perusahaan, maka penelitian ini dapat meninjau sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam serta melihat sejauh mana ekuitas perusahaan tersebut dibiayai dengan utang. Semakin kecil nilai DER maka tingkat keamanan dananya semakin baik dan menunjukkan bahwa utang bisa tertutupi dengan nilai ekuitas perusahaan.

2.1.6 Capital Intensity Ratio

Aktivitas investasi pada perusahaan terkait investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) disebut sebagai *Capital Intensity Ratio* atau Rasio Intensitas Modal. *Capital intensity ratio* yang dinilai sebagai aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan, jika aset tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil, karena adanya beban penyusutan yang terdapat dalam aset tetap yang dapat mengurangi laba.

2.1.7 Komisaris Independen

Berdasarkan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) nomor Kep305/BEJ/07-2004 perusahaan harus memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh perseratus) dari jajaran anggota Dewan Komisaris yang dapat dipilih terlebih dahulu melalui RUPS sebelum pencatatan dan mulai efektif bertindak sebagai komisaris independen setelah saham perusahaan tercatat. Dewan komisaris yang tidak berasal dari anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan disebut sebagai dewan komisaris independen.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Penarikan sampel dalam penelitian ini dengan *purposive sampling* yang menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Diperoleh total sampel penelitian berjumlah 219 sampel. Adapun kriteria pada penelitian ini untuk memilih sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama rentang waktu tahun periode pengamatan (Tahun 2017, 156 perusahaan; tahun 2018, 166 perusahaan; dan tahun 2019, 182 perusahaan)	504
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI berturut-turut selama 3 tahun	(72)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama tiga tahun berturut-turut (Diakses 30 Agustus 2020)	(39)
4.	Perusahaan manufaktur yang memiliki laba negatif selama tiga tahun berturut-turut	(99)
5.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam rupiah selama tiga tahun berturut-turut	(75)
	Jumlah Sampel Penelitian selama tahun 2017-2019	219

Sumber: Data Olahan, 2020 (Diakses 30 Agustus 2020)

3.2 Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan[6]. Profitabilitas merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets*[6].

$$ROA = \frac{\text{lab a setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3.3 Leverage (X₂)

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang[10]. *Leverage* dilambangkan dengan LEV. Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan total *debt to assets ratio* dengan rumus sebagai berikut[10]:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{jumlah utang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

3.4 Capital Intensity Ratio (X₃)

Besarnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara total aset tetap yang dimiliki dan total aset secara keseluruhan[9]. Besarnya perbandingan total aset tetap dan total aset dapat disebut *capital intensity ratio* [9].

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.5 Komisaris Independen (X₄)

Komisaris Independen dilihat dari proporsi komisaris independen yang diukur dengan cara membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris[11] . Komisaris yang tidak memiliki hubungan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap perusahaan disebut sebagai komisaris independen.[11]

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, adanya analisis statistik deskriptif yang menggambarkan informasi, gambaran, maupun deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi pada variabel profitabilitas, *leverage*, *capital intensity ratio* dan komisaris independen.

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Pajak	186	.0600	.5800	.263871	.0742681
Profitabilitas	186	.0000	.2300	.069946	.0509424
Leverage	186	.0900	2.8200	.824516	.6217447
Capital Intensity Ratio	186	.0200	.7700	.371237	.1674162
Komisaris Independen	186	.2000	.8000	.411183	.1076968
Valid N (listwise)	186				

Sumber : Data Olahan SPSS versi 25.0, 2020

4.2 Analisis Linear Berganda

Dengan adanya koefisien regresi, peneliti dapat memutuskan hipotesis penelitian ini diterima ataukah ditolak melalui analisis linear berganda.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.333	.029		11.544	.000
	Profitabilitas	-.466	.120	-.320	3.890	.000
	Leverage	-.015	.009	-.126	1.593	.113
	Capital Intensity Ratio	-.042	.033	-.096	1.280	.202
	Komisaris Independen	-.022	.049	-.031	.435	.664

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber : Data Olahan SPSS versi 25.0, 2020

Dengan memperhatikan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Persamaan regresi yang dapat dirumuskan adalah :

$$Y = 0.333 - 0.466 X_1 - 0.015 X_2 - 0.042 X_3 - 0.022 X_4 + e$$

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Hipotesis t

Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai t tabel dengan t hitung serta menggunakan *level of significant* (α). Pengujian t-tabel dilakukan dengan menggunakan level signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan ($df = 186 - (4 - 1) = 183$) menghasilkan nilai t tabel sebesar 1.97301.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Variabel Independen	t hitung	t tabel	Sig	Beta (β)	Kesimpulan
Profitabilitas (X1)	-3.890	1.97301	0.000	-0.320	H1 Diterima
<i>Leverage</i> (X2)	-1.593	1.97301	0.113	-0.126	H2 Ditolak
<i>Capital Intensity Ratio</i> (X3)	-1.280	1.97301	0.202	-0.096	H3 Ditolak
Komisaris Independen (X4)	-0.435	1.97301	0.664	-0.031	H4 Ditolak

Sumber : Data Olahan SPSS versi 25.0, 2020

4.3.2 Uji Hipotesis F

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.081	4	.020	3.914	.004 ^b
Residual	.939	181	.005		
Total	1.020	185			

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Leverage, Capital Intensity Ratio, Profitabilitas

Sumber : Data Olahan SPSS versi 25.0, 2020

Pada penelitian ini, nilai F diperoleh 3.914 dan tidak lebih besar dari 4 sehingga H_0 di terima dan H_1 ditolak. Pada uji hipotesis f penelitian ini, nilai signifikansi 0.004 yang berarti dibawah tingkat signifikansi 0.05 sehingga di peroleh bahwa uji f ini berpengaruh pada penelitian.

4.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of fit* dari model regresi yaitu seberapa besar pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y [8]. Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.282 ^a	.080	.059	.0720332	2.071
a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Leverage, Capital Intensity Ratio, Profitabilitas					
b. Dependent Variable: Manajemen Pajak					

Sumber : Data Olahan SPSS versi 25.0, 2020

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Hasil pengujian terkait pengaruh profitabilitas dengan manajemen pajak dengan proksi *effective tax rate* menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel yaitu $3.890 > 1.97301$ dan memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.000 < 0.050$.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa perusahaan mengelola perusahaan dengan baik dari segi pengelolaan profitabilitas. Profitabilitas sebagai salah satu indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dengan memperoleh laba untuk keberlangsungan usaha. Dengan proksi profitabilitas berupa *Return on Assets* (ROA) menggambarkan performa keuangan perusahaan, ketika nilai ROA meningkat, maka akan meningkatkan performa perusahaan karena jumlah penghasilan yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya menjadi dasar pengenaan pajak penghasilan. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Perusahaan dapat meminimalkan tarif pajak efektif dengan membelanjakan laba yang diperoleh untuk hal-hal yang bermanfaat dan bersifat *deductible* bagi perusahaan. Ataupun dengan memanfaatkan adanya penghasilan yang bukan objek pajak dan final yang menjadi pengurang dalam perhitungan penghasilan kena pajak. Seperti pada *agency theory*, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka manajer akan melakukan manajemen pajak semaksimal mungkin sehingga beban pajak yang dibayarkan kecil dan manajer memperoleh kompensasi sebagai bagian dari *agency cost*.

Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen pajak akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) adanya pendapatan yang bukan sebagai objek pajak tetapi dimasukkan sebagai objek pajak. Misalkan ketika perusahaan memiliki dividen yang merupakan cadangan laba yang ditahan dan besar kepemilikan saham pada badan yang akan memberikan dividen paling rendah 25%. (2) adanya pendapatan yang bukan sebagai objek pajak tetapi dimasukkan sebagai objek pajak seperti penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam natura dan kenikmatan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA

berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu mengatur pembayaran pajaknya.

Menurut hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Sinaga dan Sukartha (2018), Nurjanah, Diatmika, dan Yasa (2017) dan Wardani dan Putri, (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Sedangkan, hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelia (2015) dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

4.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Pajak

Hasil pengujian terkait pengaruh *leverage* dengan manajemen pajak dengan proksi *effective tax rate* menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih kecil daripada t tabel yaitu $1.593 < 1.97301$ dan memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.113 > 0.050$.

Peneliti tidak menemukan adanya pengaruh signifikan antara *leverage* dengan manajemen pajak, sehingga peneliti beragumen bahwa perusahaan tidak mengutamakan utang jangka panjang ataupun utang jangka pendek dalam kegiatan operasional perusahaan melainkan lebih mengutamakan *equity financing*. Jikapun perusahaan menggunakan dana dari pihak eksternal, dana tersebut digunakan perusahaan untuk melakukan investasi dan akan menghasilkan pendapatan di luar usaha perusahaan. Dengan adanya pendapatan tersebut maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga beban pajak perusahaan semakin besar.

Adanya *leverage* yang menimbulkan beban pajak sebagai *deductable expense* yang dapat dikurangkan dalam penghasilan kena pajak, tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan utang sebesar-besarnya dalam tahap manajemen pajak di perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya dan Febrianti, 2017) dan (Ardiansyah dan Zulaikha, 2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Sedangkan, menurut hasil penelitian yang bertentangan dengan penelitian ini dilakukan oleh Sinaga dan Sukartha (2018), Susilowati, Widyawati, dan Nuraini (2018), dan Nurjanah, Diatmika dan Yasa (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

4.4.3 Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap Manajemen Pajak

Hasil pengujian terkait pengaruh *capital intensity ratio* yang menggunakan proksi *debt to equity ratio* dengan manajemen pajak dengan proksi *effective tax rate* menunjukkan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih kecil daripada t tabel yaitu $1.280 < 1.97301$ dan memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.202 > 0.050$.

Peneliti tidak menemukan adanya pengaruh signifikan antara *capital intensity ratio* dengan manajemen pajak. *Capital Intensity Ratio* merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Beberapa perusahaan mempunyai aset tetap yang sudah habis manfaat ekonominya tetapi tidak dihentikan pengakuannya dan untuk aset bergerak seperti kendaraan jika dibawa pulang oleh penggunanya maka tidak semua biaya penyusutan atau pemeliharaan dapat dibebankan melainkan hanya sebesar 50%. Adanya perlakuan terhadap biaya penyusutan terhadap aset tetap dapat mempengaruhi perhitungan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ardyansah dan Zulaikha (2014) yang menyatakan bahwa adanya perlakuan terhadap biaya penyusutan terhadap aset tetap dapat mempengaruhi perhitungan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardiansyah dan Zulaikha, 2014) dan (Susilowati, Widyawati, dan Nuraini, 2018) yang menyatakan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Sedangkan, menurut hasil penelitian yang bertentangan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Sinaga dan Sukartha, 2018),

(Dwiyanti dan Jati, 2019), (Damayanti dan Gazali, 2018), dan (Nurjanah, Diatmika dan Yasa, 2017) yang menyatakan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

4.4.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak

Hasil pengujian terkait pengaruh komisaris independen dengan manajemen pajak dengan proksi *effective tax rate* menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* hitung yang lebih kecil daripada *t* tabel yaitu $0.435 < 1.97301$ dan memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.664 > 0.050$.

Peneliti tidak menemukan adanya pengaruh signifikan antara komisaris independen dengan manajemen pajak, sehingga peneliti beragumen bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* karena komisaris independen yang ada hanya sekedar memenuhi ketentuan peraturan yang ada saja dan tidak berdampak terhadap kebijakan perusahaan termasuk kebijakan perpajakan. Kebijakan perpajakan yang dilakukan manajemen tidak terawasi. Sehingga kebijakan pembayaran pajak menjadi lemah. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Susilowati, Widyawati, dan Nuraini (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*, karena dewan komisaris pada perusahaan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal saja.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, Widyawati, dan Nuraini (2018) dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Sedangkan, menurut hasil penelitian yang bertentangan dengan penelitian ini dilakukan oleh Imelia (2015), Ridlwan (2016), Meilinda (2013), Ardyansah dan Zulaikha (2014), dan Wijaya dan Meiriska Febrianti (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

5. Kesimpulan

Dengan adanya paparan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak. Artinya, semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka perusahaan semakin berusaha untuk menekan jumlah pembayaran pajak dengan melakukan manajemen pajak.
2. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Artinya, ada atau tidaknya *leverage*, tidak akan mempengaruhi manajemen pajak perusahaan.
3. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Artinya, ada atau tidaknya *capital intensity ratio*, tidak akan mempengaruhi manajemen pajak perusahaan.
4. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 4 yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak. Artinya, ada atau tidaknya jumlah komisaris independen pada perusahaan, tidak akan mempengaruhi manajemen pajak perusahaan

Daftar Pustaka.

- [1] Alhusain, A. S., Mauleny, A. T., & Sayekti, N. W, "Kebijakan dan strategi peningkatan pendapatan asli daerah dalam pembangunan nasional", Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- [2] Pohan, Chairil Anwar, "Manajemen Perpajakan: Strategi Manajemen pajak dan Bisnis Edisi Revisi", PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- [3] Suandy, E, "Perencanaan Pajak", Salemba Empat, 2011.
- [4] Sari, T. M, "Pengaruh keadilan, self assessment system, diskriminasi, pemahaman perpajakan, pelayanan aparat pajak, dan kemungkinan terdeteksi kecurangan terhadap tindakan tax evasion (Studi Kasus pada KPP Pratama Semarang Candisari) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang)", 2015.

- [5] Mustika, R., Ananto, R. P., & Handayani, D, “Analisis Tarif Pajak Efektif di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*”, 11(2), 1-8, 2018.
- [6] Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan” PT. Rajagrafindo Persada, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, 2014.
- [7] Munawir, “Analisis Laporan Keuangan”, Liberti, Yogyakarta, 2011.
- [8] Ghozali, I, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Edisi 9, 2018.
- [9] Darmadi, I. N. H, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)”, 2013.
- [10] Sartono, Agus R, “Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi”, BPFE Yogyakarta, 2010.
- [11] Rahmawati, H, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Fasilitas Perpajakan dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014”, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Riau, *Jom Fekon*, 4(1), 2017.
- [12] Sinaga, R. R., & Made, I, “Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”, *Jurnal pada jurusan Akuntansi Universitas Udayana*, 2018.